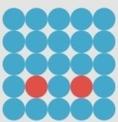




Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2009



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

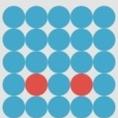
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu tonggak penting dalam kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara. Peran yang begitu sentral tersebut menuntut keseriusan pemerintah dalam menentukan dasar kerangka sistem perbankan yang kuat. Bank Indonesia sebagai representasi Pemerintah Indonesia telah merumuskan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada 9 Januari 2004 sebagai kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang meliputi arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa datang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai salah satu bank umum nasional yang tengah berkembang saat ini selalu berupaya untuk mengakomodasi segala bentuk tuntutan persaingan dengan tetap menyelaraskan kegiatannya dalam koridor kebijakan yang telah digariskan Bank Indonesia melalui API. Setelah 67 tahun memberikan pelayanannya, Bank OCBC NISP senantiasa berkeyakinan untuk meraih kinerja terbaik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan dapat mencapai status Bank Nasional pada tahun 2013. Salah satu wujud dari keseriusan OCBC NISP adalah dengan masuknya OCBC Bank Singapura sebagai pemegang saham pengendali sehingga diharapkan Bank OCBC NISP akan mendapat dukungan alih teknologi, infrastruktur, *transfer of knowledge* yang lebih baik disamping meningkatkan modal jika diperlukan. Perkembangan perbankan nasional dalam lima tahun terakhir terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 1. Perkembangan Beberapa Indikator Perbankan Umum Nasional

Triliun Rupiah

Indikator Perbankan Umum	2003	2004	2005	2006	2007
Aset	1.214	1.272	1.470	1.694	1.987
Dana Pihak Ketiga (DPK)	889	963	1.128	1.287	1.511
Kredit	441	560	696	792	1.002
Profit (setelah taksiran pajak)	23	29	25	28	35

Sumber: Bank Indonesia (2008)

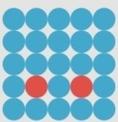
Pada Tabel 1 terlihat hingga akhir tahun 2007, aset Perbankan Umum dari tahun 2003 tumbuh sebesar Rp 773 triliun dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 13%. Sedangkan total DPK akhir tahun 2007 meningkat sebesar 17,4 persen dibandingkan akhir tahun 2006 atau meningkat 70 persen dibandingkan tahun 2003, diikuti dengan peningkatan kredit yang cukup pesat.

Profit yang diperoleh bank berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga (*fee based income*). Ketika perang suku bunga antar bank menjadi kian kompetitif dan *spread* antara suku bunga kredit dan dana menjadi semakin tipis, maka *fee based income* menjadi alternatif yang kian diperhatikan oleh bank-bank. *Fee based income* adalah pendapatan dari kenaikan nilai surat berharga, keuntungan transaksi valuta asing/derivatif, provisi/komisi dan pendapatan lainnya.

Bank nasional devisa berpeluang besar untuk terus mendorong *fee based income* secara optimal jika mampu mengembangkan berbagai jasa layanan. Maka, sebagai salah satu sumber *fee based income*, beberapa bank telah mengembangkan pengelolaan produk investasinya.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi serta suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi selain juga dapat menambah penghasilan seseorang juga dapat membawa risiko keuangan bilamana investasi tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



gagal. Kegagalan investasi disebabkan oleh banyak hal antara lain karakteristik instrument investasi tersebut, kondisi perekonomian global dan bencana alam.

Tindakan berinvestasi juga akan mengikuti pola pikir manusia. Semakin maju suatu peradaban, tingkat kreativitas masyarakatnya juga makin berkembang. Ini akan berpengaruh dengan penemuan-penemuan baru dari produk investasi. Jika dulu orang hanya mengenal investasi lewat emas kemudian muncul tabungan dan deposito, kini produk investasi berkembang menjadi reksadana, saham dan *structured deposit*.

Fakta yang terjadi sekarang adalah bahwa orang masih melihat bank sebagai tempat yang aman untuk berinvestasi. Hal ini dilihat dari kinerja perbankan umum nasional tahun 2007 yang semakin baik dengan pelaksanaan fungsi intermediasi yang meningkat dan stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Akhir-akhir ini alternatif investasi di Indonesia telah berkembang dengan cepat. Terdapat berbagai macam pilihan investasi dengan berbagai tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang dapat diberikan. Penyedia jasa investasi yang relatif agresif dalam segmen ini adalah lembaga perbankan dan perusahaan-perusahaan pengelola dana seperti Manajer Investasi. Perkembangan dan inovasi produk-produk investasi ini terjadi sebagai upaya dalam menghadapi volatilitas pasar yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya pula hasrat masyarakat untuk berinvestasi pada jenis investasi yang dapat memberikan *return* yang optimal. Bagi perbankan ataupun lembaga finansial nonperbankan, selain untuk mendongkrak *fee based income*, layanan ini diciptakan untuk memberikan nilai tambah (*added value*) layanan kepada nasabah guna membantu mengelola kekayaan mereka (*wealth creation*).

Tabel 2 merupakan pertumbuhan *fee based income* bank-bank dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Berdasarkan pencapaian *fee based income* per

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



September 2008, Bank OCBC NISP menduduki peringkat ke-12 dari 14 bank yang dijadikan perbandingan. Bank-bank pemerintah mendominasi peringkat 5 besar pencapaian *fee based income* diikuti dengan bank-bank asing. *Fee based income* yang dihasilkan masing-masing bank bersumber dari hal yang berbeda. Untuk bank BUMN misalnya, *fee based income* yang mereka terima berasal dari komisi dan provisi kredit, bank asing memperoleh *fee*-nya dari transaksi valuta asing dan derivatif, kartu kredit dan *global cash management*. Bank swasta memperoleh *fee*-nya dari pendapatan lainnya, misal penerbitan kartu kredit dan penjualan produk finansial lainnya.

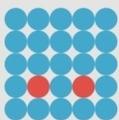
Tabel 2. Pertumbuhan *Fee Based Income*

Milyar Rupiah

Rank	Nama Bank	Fee Based 2005	Fee Based 2006	Fee Based 2007	Aset per 2007	Fee Based Sep 08	Aset per Sep 08
1	Mandiri	2.376	2.631	3.238	303.436	2.980	297.948
2	BCA	2.048	2.098	2.588	217.180	2.419	227.110
3	BRI	725	1.509	1.775	203.604	1.353	219.564
4	Danamon	1.166	774	978	86.617	1.347	100.988
5	Citibank	755	955	1.544	44.216	1.108	44.528
6	Stanchart	1.082	1.055	1.098	28.080	983	40.650
7	HSBC	747	682	881	34.680	866	38.983
8	BII	868	857	830	50.612	648	54.465
9	Permata	332	517	1.006	39.184	425	47.137
10	Niaga	375	678	679	54.766	367	60.289
11	Panin	64	527	348	51.193	292	61.458
12	OCBC NISP	270	216	336	28.969	280	29.733
13	Mega	130	117	245	34.908	245	34.554
14	UOB Buana	134	134	156	18.260	142	19.472

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Jika dilihat dari sisi aset masing-masing bank pada Tabel 2 diatas, terlihat bahwa bank-bank asing mendominasi dalam memperoleh *fee based income*, dimana dengan aset yang hanya sekitar 15% dari aset bank-bank pemerintah, namun pencapaian *fee based income* bank-bank asing hampir mendekati pencapaian *fee based income* bank-bank pemerintah. Hal ini menjadi pemicu tersendiri bagi Bank OCBC NISP untuk berupaya meningkatkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pendapatannya melalui *fee based income*, salah satunya dari sisi transaksi valuta asing yang berasal dari aktivitas Divisi Tresuri. Pendapatan transaksi valuta asing di beberapa bank umum dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pertumbuhan Pendapatan Transaksi Valuta Asing

Milyar Rupiah

Rank	Nama Bank	Valas 2005	Valas 2006	Valas 2007	Valas Sep 08
1	Stanchart	549	167	158	512
2	Mandiri	62	378	299	273
3	HSBC	378	189	262	270
4	Danamon	133	-127	-56	230
5	BCA	210	196	234	218
6	Citibank	34	119	198	176
7	Permata	77	78	51	72
8	Niaga	86	81	145	57
9	Mega	12	12	20	46
10	OCBC NISP	17	21	44	40
11	BII	103	96	101	39
12	Panin	30	25	41	17
13	UOB Buana	16	16	6	-11
14	BRI	49	-5	176	-116

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Tabel 3 diatas terlihat bahwa bank asing dan bank pemerintah menempati peringkat 5 besar untuk pencapaian transaksi valuta asing. Bahkan per September 2008, 2 bank asing berhasil menduduki urutan 3 besar, yakni Standard Chartered dan HSBC. Hal ini membuktikan bahwa komponen terbesar pencapaian *fee based income* bank-bank asing berasal dari pendapatan transaksi valuta asing. Pendapatan transaksi valuta asing Bank OCBC NISP terus meningkat dari tahun 2005 hingga tahun 2007. Namun dari segi peringkat mulai dari tahun 2006 hingga September 2008 tetap berada di posisi ke-10 dari 13 bank lainnya. Artinya tidak hanya Bank OCBC NISP yang mengalami pertumbuhan, namun bank-bank lain pun juga mengalami hal yang sama, dimana transaksi valuta asing menjadi sumber pendapatan bagi pencapaian *fee based income*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Untuk lebih jelasnya, Tabel 4 berikut ini menyajikan kontribusi (dalam persentase) pendapatan transaksi valuta asing terhadap *fee based income*.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Transaksi Valuta Asing Terhadap *Fee Based Income*

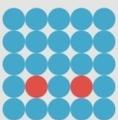
Milyar Rupiah

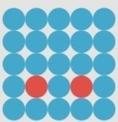
No	Nama Bank	Tahun 2007			September 2008		
		<i>Fee Based</i>	<i>Fee Based atas Valas</i>	Kontribusi Valas	<i>Fee Based</i>	<i>Fee Based Atas Valas</i>	Kontribusi Valas
1	Stanchart	1.098	158	14%	983	512	52%
2	HSBC	881	262	30%	866	270	31%
3	Mega	245	20	8%	245	46	19%
4	Danamon	978	-56	-6%	1.347	230	17%
5	Permata	1.006	51	5%	425	72	17%
6	Citibank	1.544	198	13%	1.108	176	16%
7	Niaga	679	145	21%	367	57	15%
8	OCBC NISP	336	44	13%	280	40	14%
9	Mandiri	3.238	299	9%	2.980	273	9%
11	BCA	2.588	234	9%	2.419	218	9%
13	BII	830	101	12%	648	39	6%
14	Panin	348	41	12%	292	17	6%
15	UOB Buana	156	6	4%	142	-11	-8%
16	BRI	1.775	176	10%	1.353	-116	-9%

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Kontribusi pendapatan transaksi valuta asing terhadap *fee based income* Bank OCBC NISP memang menunjukkan peningkatan dari akhir tahun 2007 sebesar 13% menjadi 14% pada akhir September 2008. Namun demikian, bank-bank lain mengalami peningkatan yang lebih baik sehingga secara posisi Bank OCBC NISP mengalami penurunan menjadi peringkat ke-8 yang semula berada di peringkat ke-4. Hampir semua bank telah menjadikan pendapatan transaksi valuta asing sebagai prioritas untuk mendorong pencapaian *fee based income*, khususnya bank asing.

Divisi Tresuri Bank OCBC NISP terus berupaya mendorong pencapaian *fee based income* untuk meningkatkan pendapatan transaksi valuta asing dengan cara mengembangkan produk-produk investasi yang didasari oleh



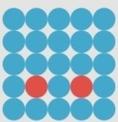


valuta asing dan suku bunga, salah satunya adalah *Structured Deposit*. *Structured deposit* adalah suatu produk yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dan produk investasi, dimana tingkat pengembaliannya tergantung pada kinerja beberapa instrumen keuangan yang mendasari, seperti *equity*, suku bunga, instrumen *fixed income*, valuta asing atau kombinasi diantaranya.

Pada umumnya *structured deposit* ini menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan produk simpanan konvensional biasa seperti tabungan atau deposito. Bentuk investasi ini cukup menjanjikan ketika tingkat suku bunga simpanan pada perbankan terus menurun sehingga membuat para investor mencari instrumen yang lebih menarik untuk menginvestasikan dananya. Namun untuk dapat bermain disini diperlukan dana yang cukup besar dan pengetahuan yang cukup baik mengenai instrumen keuangan yang mendasarinya. Perlu diperhatikan bagi investor bahwa beberapa bentuk *structured deposit* mengandung risiko.

Structured deposit bukan merupakan sumber dana berbiaya rendah (*low cost of fund*) seperti tabungan atau giro, namun juga bukan merupakan sumber dana berbiaya tinggi (*high cost of fund*) seperti deposito berjangka. *Structured deposit* dapat dikategorikan sebagai sumber dana berbiaya menengah (*medium cost of fund*) dikarenakan struktur khasnya dimana *structured deposit* merupakan kombinasi imbal hasil dari produk simpanan dan instrumen keuangan yang mendasari. Jadi walaupun produk-produk *structured deposit* memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan deposito konvensional bagi investor, namun dari sisi bank tetap tidak tergolong sumber dana berbiaya tinggi. Saat ini dimana selisih suku bunga simpanan dan kredit semakin tipis, bank-bank mengincar sumber dana berbiaya rendah dan menghindari sumber dana berbiaya tinggi untuk menekan *cost of fund* nya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Salah satu bentuk *structured deposit* yang dipasarkan oleh Divisi Tresuri Bank OCBC NISP adalah *Principal Protected Deposit* (PPD), *Dual Currency Return* (DCR), *Forward Linked Deposit* (FLD) dan *Bond Linked Investment* (BLI). Keempat produk ini adalah bentuk investasi fleksibel jangka pendek dimana imbal hasil (*yield*) terkait dengan instrumen valuta asing dan suku bunga sehingga memberikan tingkat pendapatan yang lebih tinggi daripada deposito berjangka biasa.

Produk PPD dan FLD adalah produk yang pokok penempatannya terproteksi (terjamin) sedangkan DCR dan BLI adalah produk yang memiliki risiko dimana pokok penempatannya tidak terproteksi (nilai dari hasil investasi bisa lebih rendah dari pokok penempatannya). Namun demikian, DCR dan BLI menjanjikan *return* yang lebih tinggi atau lebih menarik. Produk PPD, FLD dan BLI akan menarik bagi investor pada saat kondisi pasar valuta asing bergerak kearah tertentu saja. Artinya, produk ini tidak setiap saat menarik bagi investor. Hal ini berbeda dengan produk DCR, yang prinsip dasar produknya dapat menyesuaikan dengan kondisi pergerakan pasar valuta asing. Oleh karena itu, secara umum produk DCR lebih menarik bagi investor dibandingkan 3 produk *structured deposit* lainnya yang dimiliki OCBC NISP. Dalam penelitian ini, Penulis hanya akan membahas produk DCR.

Sebagai contoh, jika investor ingin menempatkan dananya dalam produk DCR dengan penempatan dalam mata uang USD (Dollar Amerika) selama 2 minggu bisa memperoleh imbal hasil hingga 15% per tahun (syarat dan ketentuan berlaku). Padahal disaat yang bersamaan jika investor tersebut menempatkan dananya dalam bunga deposito konvensional biasa hanya memperoleh imbal hasil sebesar 2% sampai dengan 3% per tahun saja.

DCR adalah bentuk investasi fleksibel jangka pendek dimana imbal hasil (*yield*) terkait dengan pergerakan kurs valuta asing. Pada saat penempatan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2009



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

sebagai investor (deposan), nasabah memilih untuk menempatkan dana dalam satu mata uang (*base currency*) di antara sepasang mata uang (*currency pair*) dan akan menerima bunga yang ditetapkan (pada saat transaksi DCR) dalam mata uang yang diinvestasikan. Namun pada saat jatuh tempo, Bank OCBC NISP mempunyai hak sepenuhnya untuk menentukan mata uang mana yang akan dibayarkan ke nasabah. Mata uang selain *base currency* dalam sebuah *currency pair* dinamakan *alternate currency*. Nasabah dapat menderita kerugian karena pada saat jatuh tempo mungkin akan menerima *alternate currency* yang jika dikembalikan lagi kedalam *base currency* jumlahnya kemungkinan menjadi lebih rendah dibandingkan jumlah dana pada saat awal penempatan. Oleh karenanya, fitur penempatan DCR memberikan bunga yang lebih tinggi dari penempatan deposito konvensional (misalnya deposito berjangka).

Pada saat produk DCR ini diluncurkan awal Juli 2007, produk ini dijual secara terbatas melalui Unit *Sales* pada Divisi *Tresuri* Bank OCBC NISP saja, dan belum dijual secara luas oleh tenaga pemasaran yang berada di cabang-cabang Bank OCBC NISP. Mulai Agustus 2007 secara bertahap tenaga pemasaran cabang Bank OCBC NISP mulai menjual produk DCR. Untuk dapat menjual produk DCR diperlukan pemahaman yang baik mengenai fitur produk, karakteristik produk serta risiko yang melekat dalam produk ini. Oleh karena itu setiap tenaga pemasaran yang akan menjual produk DCR harus melalui proses pelatihan khusus yang diikuti dengan tes sertifikasi. Bagi tenaga pemasaran yang lulus tes sertifikasi maka dapat menjual produk DCR kepada nasabah ataupun calon nasabah Bank OCBC NISP. Tidak semua nasabah Bank OCBC NISP merupakan target investor. Calon investor harus melalui proses pengisian Kuesioner Profil Risiko terlebih dahulu untuk mengetahui produk investasi mana yang sesuai bagi level risiko yang dikehendaknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



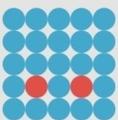
Saat ini Bank OCBC NISP memiliki jaringan kantor yang berjumlah 355 kantor cabang yang tersebar di 55 kota. Divisi Tresuri Bank OCBC NISP telah melakukan pelatihan kepada fungsi *Customer Service* (CS), *Teller*, tenaga pemasaran, pimpinan cabang hingga koordinator wilayah kepada 36 kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang tersebar di 7 regional. Divisi Tresuri Bank OCBC NISP selaku *product owner* melengkapi alat bantu penjualan bagi tenaga pemasaran dengan menyediakan Informasi Produk lengkap, *sales script*, serta lembar tanya jawab untuk memudahkan para tenaga pemasaran tersebut dalam menjual produk DCR. Bagi nasabah, dilengkapi juga dengan *booklet* Informasi Produk sehingga nasabah dapat mempelajari produk DCR ini dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Dari awal peluncuran hingga Juni 2008, tepatnya selama 1 tahun, jumlah transaksi DCR sebanyak 1.614 transaksi dengan total nominal sebesar ekuivalen 147 juta USD. Penjualan produk DCR ini masih terpusat di wilayah Jabodetabek saja dan beberapa kota besar di wilayah Jawa. Tenaga pemasaran produk DCR ini sebagian besar adalah dari *Treasury Sales*. Masih terdapat kemungkinan yang besar untuk dapat menjual produk DCR di wilayah lainnya mengingat banyaknya jaringan kantor Bank OCBC NISP saat ini melalui tenaga pemasaran cabang.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka Divisi Tresuri Bank OCBC NISP menetapkan strategi pengembangan produk DCR, agar strategi yang ditetapkan tepat sasaran dan mampu meningkatkan daya saing serta memberikan kemampuan yang berkelanjutan dan jangka panjang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Untuk itu perumusan masalah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja produk DCR pada saat ini?
2. Faktor-faktor penting apa saja yang berperan dalam penyusunan strategi pengembangan produk DCR berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor kritis lingkungan internal dan eksternal?
3. Faktor-faktor penting apa saja yang menjadi daya tarik industri dan kekuatan bisnis perusahaan untuk produk DCR?
4. Bagaimana formulasi strategi pengembangan yang harus diterapkan oleh Divisi Tresuri Bank OCBC NISP untuk meningkatkan kinerja DCR, yang pada akhirnya nanti dapat meningkatkan pendapatan transaksi valuta asing?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

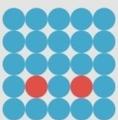
1. Mengevaluasi kinerja produk DCR saat ini.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kritis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman perusahaan dalam pengembangan produk DCR, dilihat dari analisa lingkungan internal dan eksternalnya.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kritis daya tarik industri dan kekuatan bisnis perusahaan dalam pengembangan produk DCR.
4. Merumuskan alternatif strategi pengembangan produk DCR yang dapat diterapkan Divisi Tresuri Bank OCBC NISP guna meningkatkan pendapatan transaksi valuta asing.

Berdasarkan penelitian dan analisa maka dapat diambil kesimpulan perumusan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk DCR.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2009



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Divisi Tresuri Bank OCBC NISP: memberikan masukan berupa informasi dan juga hasil kajian sehingga Divisi Tresuri Bank OCBC NISP dapat memiliki strategi yang optimal dalam meningkatkan pendapatannya dari produk DCR.
2. Bagi Penulis: sebagai sarana dan wahana pembelajaran dan pengalaman praktis dalam bidang manajemen strategi khususnya strategi pengembangan produk DCR dengan mencoba mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan di Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis IPB.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi pengembangan yang harus dilakukan Divisi Tresuri Bank OCBC NISP dalam upaya mengoptimalkan produk DCR.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.